

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan waktu pulihnya kembali atau kembalinya alat kandungan seperti sebelum hamil dimulai dari selesainya persalinan, lama masa nifas ini sekitar 6-8 minggu. Pada masa nifas alat-alat genitalia internal maupun eksternal berangur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil. Proses perubahan alat genitalia ini disebut *involusi*. (Astuti et al., 2015)

Selama masa nifas secara terus menerus otot-otot polos uterus berkontraksi untuk mengembalikan uterus seperti ke keadaan sebelum hamil. Apabila proses kembalinya uterus atau involusi uterus ini gagal maka akan mengalami sub involusi. *Lochea* akan mengalami perubahan karena proses involusi dan jumlah *Lochea* lebih sedikit bila ibu pasca bersalin dalam posisi berbaring hal tersebut terjadi karena pembuangan bersatu pada vagina bagian atas saat ibu pasca bersalin berbaring dan akan mengalir kembali setelah ibu dalam posisi berdiri jumlah pada pengeluaran *Lochea* kurang lebih 240 sampai 270 ml. (Toloan, 2020)

Pada umumnya uterus tidak teraba lagi saat dipalpsi pada 7-10 hari postpartum. Namun terkadang pada sebagian ibu post partum terdapat masalah pada involusi uteri nya atau bisa disebut dengan *Subinvolusi Uteri* yang dapat mengakibatkan perdarahan. Hal ini salah satunya dapat disebabkan karena ibu tidak mau atau kurang mobilisasi dini.

Menurut data (WHO (*World Health Organization*), 2019) sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar dapat dicegah. 830 wanita didunia meninggal setiap hari akibat penyakit atau komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan tetapi memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani sebagai bagian dari perawatan wanita. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes.

Berdasarkan Survey Demograf dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 dan 2016 angka kematian ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Target global *SDG's (Sustainable Development Goals)* ke-3 adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Toloan & Hendarwan, 2020).

Angka Kematian Ibu Berdasarkan laporan rutin Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2016 tercatat jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan sebanyak 799 orang (84,78/100.000 KH), dengan proporsi

kematian pada Ibu Hamil 227 orang (20,09/100.000), pada Ibu Bersalin 202 orang (21,43/100.000 KH), dan pada Ibu Nifas, 380 orang (40,32/100.000 KH). Pada umumnya kematian ibu terjadi pada saat melahirkan (60,87%), waktu nifas (30,43%) dan waktu hamil (8,70%).

Berdasarkan latar belakang diatas terlihat bahwa bidan memiliki peran penting untuk melakukan Asuhan pada ibu post partum serta berperan dalam pencegahan dan penurunan angka kematian ibu khususnya pencegahan dalam perdarahan postpartum. Salah satunya dengan membiasakan menerapkan mobilisasi dini pada ibu postpartum karena mobilisasi dini ini dapat mempercepat penyembuhan setelah persalinan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan telaah pustaka mengenai “Pengaruh Mobilisasi Dini Dalam Mempercepat Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh mobilisasi dini dalam mempercepat involusi uteri padaibu post partum.

### **C. Tujuan**

Mengetahui pengaruh mobilisasi dini dalam mempercepat involusi uteri padaibu post partum.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

Dari karya tulis ilmiah ini penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh mobilisasi dini dalam mempercepat involusi uteri pada ibu post partum.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi mahasiswa kebidanan

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan dan informasi dibidang ilmu kebidanan pada asuhan kebidanan dan mahasiswa dapat menerapkan teori yang didapat untuk di praktikkan di lahan praktik.

###### b. Institusi pendidikan

Penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

###### c. Bagi pelayanan kesehatan

Penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai evaluasi pencegahan atau penurunan angka kematian ibu.

###### d. Bagi penulis

Mampu menganalisis pengaruh mobilisasi dini dalam mempercepat involusi uteri pada ibu post partum.